

BAB IV

SIMPULAN

Berdasar hasil analisis struktur teks drama *SG* dengan menggunakan tinjauan struktur dan memanfaatkan prinsip intertekstualitas seperti yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu di atas. Secara keseluruhan sampailah pada suatu simpulan sebagai berikut:

Cerita lakon wayang carangan *SG* sebagai karya hipogram dan teks drama *SG* sebagai teks transformasinya, terdapat perbedaan antara jenis teks sastranya. Cerita lakon wayang carangan *SG* adalah cerita pewayangan yang hidup dalam seni pendalangan dan pagelaran wayang kulit yang dapat dikategorikan sebagai sastra lisan dengan bahasa Jawa. Cerita lakon wayang carangan tersebut adalah versi Ki Dalang Sujud Kasubo, yang sudah ditransliterasi ke bahasa Indonesia dengan bentuk narasi oleh penulis. Sedangkan teks drama *SG* termasuk dalam jenis sastra drama. Dari dua puluh lima peristiwa dalam cerita lakon wayang carangan *SG*, hanya tujuh bagaian saja yang ditransformasikan dalam teks drama karya Riantiaro tersebut, sedangkan bagaian yang tidak ditransformasikan dihilangkan dan digantikan dengan beberapa babak yang berisi gagasan baru.

Teks drama *SG* menggunakan tokoh-tokoh wayang yang diambil dari nama-nama tokoh dalam wayang purwa. Penggunaan nama-nama tokoh tersebut berpengaruh besar terhadap teks drama *SG*, namun dari pengaruh tersebut justru memunculkan gagasan-gagasan baru yang segar meskipun banyak yang mengalami pergeseran pada pemilihan tokoh-tokohnya. Dalam cerita lakon

wayang carangan, Semar menang bertarung melawan Prabu Murkajamo, sedangkan dalam teks drama *SG* tokoh Semar kalah dengan tokoh Arjuna-Srikandi yang terpengaruh spirit Durga. Para tokoh utama dalam teks drama *SG* ini pada umumnya berwatak bulat dan mengalami perkembangan jiwa yang menonjol. Sebaliknya, tokoh-tokoh dalam cerita lakon wayang carangan *SG* pada umumnya berwatak datar dan tidak mengalami perkembangan jiwa yang berarti.

Unsur dialog yang hadir lewat tokoh-tokoh berfungsi sebagai sarana pemberi informasi terhadap pembaca maupun penontonnya tentang seorang abdi yang rela berkorban untuk junjungannya, juga penguasa yang tiran terhadap rakyatnya. Dialog yang diucapkan oleh berbagai tokoh tersebut dapat berupa nyanyian-nyanyian yang sekaligus menegaskan dan mempersiapkan berbagai perwatakan yang dimiliki oleh tokoh-tokoh dalam teks drama *SG*.

Unsur alur dalam teks drama *SG* berpola alur lurus seperti pada hipogramnya. Variasi kebaruannya terletak pada pemunculan digresi yang banyak terdapat dalam cerita lakon wayang carangan *SG*. Karya Riantiarno tersebut tidak menganut gaya realisme yang sesungguhnya meskipun alur yang dipakai adalah alur konvensional.

Latar dalam teks drama *SG* pada umumnya mentransformasikan tempat dan peristiwa yang sama dengan hipogramnya, hanya ada beberapa latar yang sengaja menyimpang dari hipogramnya, yakni: Istana Simpang Bawana Nuranitis Asri, kamar operasi bedah plastik, kamar pribadi Batara Guru, gerbang istana kahyangan, dan pementasan band yang menggelar musik *rock*.

Seperti cerita wayang pada umumnya, tema cerita lakon wayang carangan *SG* mengandung pertentangan antara kebaikan dan keburukan/kejahatan yang tidak ada habis-habisnya. Pentransformasian tema dalam teks drama *SG* memberikan makna baru berupa pengingkaran ide-ide wayang yang telah mapan. Pertentangan antara kejahatan dan kebaikan dalam karya Riantiarno tersebut tidak kaku dan tidak dibuat hitam-putih, tetapi lebih ditekankan pada masalah nilai moralitas.

Konkretisasi makna dari keseluruhan relasi yang ada antara cerita lakon wayang carangan dengan teks drama *SG* dapat ditarik benang merah antarkeduanya bahwa, Karya Riantiarno adalah salah satu karya yang mengangkat fenomena wayang yang dapat diidentifikasi sebagai indikasi sejarah sastra Indonesia di era tahun 90-an beserta karya-karya lain yang juga mengangkat fenomena wayang.

Pewayangan tidak harus statis atau pun sebagai alat propaganda penguasa/kritik terhadap kehidupan manusia semata, tetapi harus berkembang sejalan dengan sejarah perkembangan pemikiran manusia yang lebih menekankan perbaikan ajaran moralitas yang nantinya akan berimplikasi pada kehidupan umat manusia pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA